

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang dikenal juga sebagai tekanan darah tinggi merujuk pada suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg. Kondisi ini sering disebut “*Silent Killer*” atau pembunuh senyap dikarenakan tidak menunjukkan gejala yang khas sehingga penderita tidak menyadari adanya masalah hipertensi (Pangribowo, 2019). Prevalensi global dari tekanan darah tinggi mencapai 22% dari total populasi dunia. Wilayah Asia Tenggara berada pada peringkat ketiga tertinggi dengan tingkat kejadian sebesar 25% dari total penduduk dunia (WHO, 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dari populasi berusia 18 tahun ke atas. Dimana provinsi Jawa Timur menempati peringkat ke-18 dari 34 provinsi di Indonesia. Prevalensi hipertensi di Jawa Timur sudah mencapai 8.01%, yakni terdapat sekitar 2.005.393 kasus hipertensi (Riskesdas, 2018).

Hipertensi dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor genetik, stress psikologis, kurangnya aktivitas fisik, serta konsumsi makanan yang cukup tinggi kandungan garamnya yaitu lebih dari 5 gram perhari (PERHI, 2021). Umumnya Hipertensi sering terjadi pada individu dengan tingkat kadar glukosa darah yang tinggi, Menurut *American Diabetes Association* (ADA) pada tahun (2018) dua dari tiga penderita Diabetes Mellitus juga mengalami Hipertensi (ADA, 2018). Kadar glukosa dalam darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan timbulnya komplikasi pada penderita diabetes mellitus tipe 2, salah satu komplikasi yang sering timbul adalah makroangiopati yaitu komplikasi pada pembuluh darah besar sehingga mempengaruhi perubahan tekanan darah (Winta et al., 2018)

Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit yang saling berkaitan yang mempengaruhi seorang individu menjadi penyakit aterosklerotik. Hipertensi juga berkontribusi untuk diabetik renopati yang merupakan penyebab utama kebutaan, selain itu hipertensi juga berhubungan dengan 30% kematian pada pasien diabetes mellitus. Oleh karena itu hipertensi dan diabetes mellitus harus diobati sedini mungkin dan secara agresif (Bell, 2018)

JNC VIII merekomendasikan pemilihan terapi awal untuk hipertensi komplikasi diabetes mellitus pada pasien dengan ras kulit hitam adalah *diuretic thiazid* dosis rendah atau *Calcium Chanel Blocker*. Sedangkan rekomendasi terapi awal untuk pasien yang bukan ras kulit hitam adalah *diuretic thiazide* dosis rendah, ACE-Inhibitor, *Angiotensin Resptor Blocker* (ARB), atau *Calcium Chanel Blocker* (CCB). Target nilai tekanan darah menurut JNC VIII untuk hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes mellitus yaitu <140/90 mmHg (JNC VIII, 2014).

Penggunaan obat yang tepat untuk penderita hipertensi yang disertai penyakit penyerta diperlukan agar pengobatan menjadi efektif. Penggunaan obat yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan terapi dan meningkatkan pembiayaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis efektivitas biaya agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan pemilihan obat yang efektif secara manfaat dan biaya (Fan et al., 2022). Analisis efektifitas Biaya merupakan salah satu metode dari Farmakoekonomi. Farmakoekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengukur dan menganalisis nilai ekonomi dari penggunaan obat-obatan atau pengobatan dalam sistem perawatan kesehatan. Dalam bidang ini, dilakukan analisis untuk mengukur nilai ekonomi dari berbagai pilihan pengobatan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Selain itu, farmakoekonomi juga berperan dalam membantu pengambilan keputusan tentang cara yang paling efisien untuk mengalokasikan sumber daya Kesehatan guna mencapai hasil terbaik dalam perawatan pasien (Nurhikma et al., 2019).

Penelitian Nunung (2017) dengan judul Analisis Efektifitas Biaya Antihipertensi Oral Amlodipin dan Candesartan Pada Pasoen Hipertensi Rawat Inap di RSUD Pandan Arang Boyolali pada tahun 2016, menunjukkan bahwa antihipertensi yang memiliki efektivitas terapi dan efektivitas biaya adalah amlodipine. Pada penelitian Tyas (2021) dengan judul Analisis Efektivitas Biaya Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Inap di RSUD Kota Madiun tahun 2020, menunjukkan bahwa antihipertensi yang efektivitas terapi dan efektivitas biaya adalah kombinasi amlodipine 10 mg dengan captopril 25 mg (Tyas et al., 2021).

Berdasarkan deskripsi di atas, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pengeluaran biaya terapi hipertensi disertai DM tipe 2. Pemilihan terapi yang tepat

akan menguntungkan bagi pasien, baik dalam hal pemulihan Kesehatan serta biaya pengobatan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas biaya terapi antihipertensi pada pasien rawat inap yang didiagnosis hipertensi komplikasi Diabetes Mellitus tipe 2. Penelitian dilakukan di RSI Aisyiyah Malang yang berlokasi di Kec. Klojen, Kota Malang. Peneliti memilih objek RSI Aisyiyah Malang dikarenakan RSI Aisyiyah Malang memiliki fasilitas dan data pasien yang mudah diakses oleh peneliti, sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas biaya terapi Antihipertensi komplikasi Diabetes Mellitus tipe 2 pada pasien rawat inap RSI Aisyiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui terkait nilai efektivitas biaya terapi yang digunakan pasien hipertensi komplikasi DM tipe 2 yang menjalani rawat inap di RSI Aisyiyah Malang.

2. Khusus

- a. Untuk mengukur keefektifan biaya terapi pasien hipertensi komplikasi DM tipe 2 yang menjalani perawatan di RSI Aisyiyah Malang.
- b. untuk mengetahui nilai besaran biaya yang diperlukan untuk setiap hasil pengobatan (ACER) pada pasien hipertensi yang disertai DM tipe 2 dan menjalani rawat inap di RSI Aisyiyah Malang.
- c. Untuk mengetahui estimasi biaya tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan setiap satu unit hasil pengobatan (ICER) pada pasien Hipertensi yang mengalami komplikasi DM tipe 2 dan dirawat inap di RSI Aisyiyah Malang pada tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Untuk ilmu pengetahuan

- a. Mampu memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam memberikan informasi mengenai estimasi biaya terapi Antihipertensi

b. Mendapatkan pemahaman mengenai biaya pengobatan antihipertensi yang efektif pada pasien yang menderita Hipertensi komplikasi Diabetes Mellitus tipe 2

2) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti mengenai efektivitas biaya terapi kombinasi obat antihipertensi pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II serta kemampuan untuk menerapkannya

3) Bagi masyarakat

Untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih luas kepada masyarakat mengenai pemilihan obat yang efektif untuk pasien Antihipertensi komplikasi diabetes mellitus tipe II dengan mempertimbangkan faktor biaya

4) Bagi instansi

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung pihak Rumah Sakit dalam melakukan analisis biaya terapi yang efektif melalui *cost effective analysis* (CEA).

5) Bagi pemerintah

Manfaat dari penelitian ini adalah supaya pemerintah dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk mencapai keseimbangan antara biaya dan hasil yang menguntungkan bagi pasien.

6) Bagi Akademis

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Keterbaruan Penelitian

Tabel I. 1 keterbaruan atau inovasi penelitian

Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Indikator	Pengumpul Data
Ajeng Setyaning Tyas, Rahmawati Raising, Riska Ratnawati (2021)	Menganalisis Efektivitas Biaya Terapi Antihipertensi Dengan Penyakit Penyerta Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Inap di RSUD Madiun	Untuk mengetahui efektivitas terkait biaya terapi antihipertensi pada pasien hipertensi disertai penyakit penyerta diabetes mellitus tipe pasien rawat inap RSUD Madiun	RSUD Kota Madiun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui rata-rata biaya medik langsung terapi pasien hipertensi selama menjalani rawat inap. 2) Pemahaman efektivitas terapi antihipertensi 3) Pemahaman terkait efektivitas biaya terapi antihipertensi 	Secara restropektif, mengambil data rekam medik pasien
Hervin Rachmaning Pramesti (2020)	Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Kombinasi Antihipertensi Pasien Hipertensi Yang Menjalani Rawat Inap di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	Untuk mengetahui gambaran terkait terapi Antihipertensi yang digunakan untuk pasien yang didiagnosis hipertensi dan menjalani rawat inap di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemahaman rata-rata biaya medik langsung pasien hipertensi yang menjalani rawat inap 2) Mencari nilai ACER dan ICER untuk mengetahui terapi kombinasi obat Antihipertensi yang paling <i>cost-effective</i> 	Secara restropektif, mengambil data rekam medik pasien
Rina Fitri Nurhidayati (2020)	Analisis efektivitas biaya terapi kombinasi obat antihipertensi pada pasien hipertensi disertai diabetes mellitus tipe 2 pasien rawat jalan di RS PKU Aisyiyah Boyolali	Untuk mengetahui efektivitas dari biaya terapi kombinasi yang digunakan pasien hipertensi disertai DM tipe 2 pasien rawat jalan.	RS PKU Aisyiyah Boyolali	<ol style="list-style-type: none"> 1) Diukur efektivitas biaya terapi kombinasi yang digunakan pasien hipertensi komplikasi DM tipe 2 2) mengukur nilai besaran biaya yang diperlukan untuk setiap hasil pengobatan (ACER) 3) mengukur nilai biaya tambahan yang didapatkan untuk setiap perubahan satu unit hasil pengobatan (ICER) 	Secara restropektif, mengambil data rekam medik pasien

